PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN *PUZZLE* HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh

APRILIANI NURHASANAH

NPM : 1711070052

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/ 2022 M

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN *PUZZLE* HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

APRILIANI NURHASANAH

NPM: 1711070052

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I Dr. Hj. Romlah, M. Pd.I

Pembimbing II Dr. Heny Wulandari, M. Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/ 2022 M

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Merupakan hal yang penting dan sebagai kerangka juga sebagai penegas agar memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, alur dalam penelitian akan menguraikan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

Penelitian ini berjudul "**Pengembangan Media Pembelajaran Papan *Puzzle* Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini**" dalam penulisan penulis mengupayan dalam agar tidak terjadi kesalahan didalam pemahami judul skripsi maka perlu penulisan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

a. Pengembangan

Menurut Kamu Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengembangan adalah proses atau cara pembuatan pengembangan[1]dan dijelasakan lagi pada Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadaminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadi bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainnya)[2]

Dari uraian di atas bahwa pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Pengembangan merupakan sebuah penelitian, biasanya digunakan dalam pendidik yang disebut dengan penelitian pengembangan. Penelitian pendidik dan pengembangan, yang lebih dikenal dengan *Research & Development (R&D).* Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1983) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan memvalidasi produk pendidik.[3] Langkah atau proses pengembangan ini terisi atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk atas temuan-temuan yang diuji cobakan dilapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai dan melakukan revisi terhadap uji coba.

---

[1] Ahmad susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 14-15

[2] Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 53.

[3] *Ibid, 222.*

Penelitian memfokuskan pada kajian pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar produk misalnya media bahan ajar dan proses[4]. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan[5]atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Media Pembelajara Papan Pazzle Huruf

Media adalah suatu perantara dalam penyampaikan informasi dari sumber kepada penerima dalam penyampaian informasi dari sumber kepada penerima dalam konteks sekolah yaitu, sumber adalah guru dan penerima dalam konteks dan penerima adalah anak didik. Secara harfiah media berarti perantara yaitu alat bantu yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran supaya dapat menghasilkan perkembangan secara optimal.

Salah satu contoh media dalam pembelajaran yaitu *puzzle*. *Puzzle* adalah media yang dapat dimainkan dengan cara bongkar pasang. Menurut Rokhmat menyatakan bahwa *puzzle* adalah permainan kontruksi melalui kegiatan memasang atau menjodohkan kotak-kotak atau gambar bangun tertentu sehingga akhirnya membentuk sebuah pola tertentu.[6]

Dari pernyataan diatas peneliti mengembangkan media berupa Papan *Puzzle* Huruf merupakan media pengembangan yang ditunjukan pada anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, media ini berbentuk papan *puzzle* yang terdiri dari kepingan kotak yang bertuliskan huruf-huruf.

---

[4] Sugiyono, *Media Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), 389

[5] Endang Mulyatiningsih, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan (Bandung: Rosdakarya, 2008) hal. 154.

[6] Ratih Fitri Astuti, dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tanggerang", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 11, No. 2. (2020)

c. Meningkatkan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari perkembangan bahasa yang penting distimulasi dan dikembangkan sejak dini. Membaca merupakan jendela untuk membuka wawasan anak, karena membaca dapat menjadi peran penting dalam mempertajam kreativitas anak.

Meningkatakan kemampauan membaca permulaan pada anak taman kanak-kanak memerlukan suatu cara atau teknik yang menarik dan menyenangkan. Dalam suasana belajar yang menyenangkan harus didukung dengan berbagai media pembelajaran. Jika guru dapat memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat dan baik maka dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.[7]

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sekelompok inividu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental. Anak usia dini merupakan Anak yang berada pada usia umur nol sampai 6 tahun. Anak usia dini ini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses (Golden Age) yang terjadi satu kali seumur hidup perkembangan manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Dalam masa ini, anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan.[8]

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting untuk peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Berdasarkan Undang-udang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tenyang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 yaitu:

"Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

[7] Beru Menye Puspitasari, dkk. Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Membaca Cantol Roudhoh Usia 5-6 Tahun. Jurnal Untirta, Vol. 7, No. 1, (2020) Hal. 3

[8] Rinawati, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Puzzle 3 Dimensi Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Warnita Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pembelajaran 2016-2017* Skripsi, PG PAUD, FKIP UN PGRI KEDIRI. Jurnal Pendidikan, Vol. 01, No. 01 , (2017)

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan pada dirinya dan Bangsa Negara"

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan berbagai ketrampilan peserta didik. Pendidikan dapat dilaksanakan dalam jalur formal dan non formal maupun informal. Melalui pendidikan yang sudah ditentukan pada setiap jalurnya memiliki tujuan yang sama yakni untuk mengembangkan kreativitas anak agar anak memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas sesuai dengan tahapan pendidikannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah upaya dalam pembinaan dan pengembangan yang akan ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, baik secara formal, nonformal maupun informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah bentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan pendidikan sederajat lainnya. Pendidikan nonformal pada pendidikan anak usia dini berbentuk seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lainnya yang sederajat dan pendidikan anak usia dini pada pendidikan informal yaitu berbentuk pendidikan yang diperoleh dari keluarga atau pendidikan yang ada dilingkungan sekitar.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankapada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang memberikan upaya dalam menstimulus, membimbin, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.[9]

Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam permendikbund Nomor 37 tahun 2014 pasal 1ayat (2), Standar Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya merupakan keriteria tentang kemapuan yang di capai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan

[9] Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 112.

mencakup, yang mencakup aspek nilai agama dan fisik-motorik, kognitif, bahasa, social emosional serta seni.[10]

Seperti halnya penjelasan di atas bahwa pendidik dituntut untuk mengembangkan berbagai perkembangan anak karena pada dasarnya anak usia dini merupakan masa pembentukan ilmu pengetahuan dasar sebelum anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan anak yang optimal akan menjadikan anak memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan selanjutnya.

Proses perkembangan manusia secara utuh telah di mulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*the golden age*) sampai usia enam tahun.[11]

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Artinya:

"(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya."(QS. Al-Alaq: 1-5)[12]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan prantara baca tulis. Oleh karena itu bahasa merupakan sumber untuk mengetahui informasi. Bagi anak usia dini rangsangan untuk perkembangan bahasa sangat di perlukan.

Bahasa sangat berkaitan dengan setiap perkembangan individu. Perkembangan bahasa juga berpengaruh terhadapa perkembangan yang lain seperti perkembangan kognitif. Selain itu anak dapat berinteraksi

---

[10] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 14-15

[11] Prof. Dr.H.E Mulyasa, M.Pd. *Manajemen PAUD,* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya Offset, 2017), 34.

[12] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahanya (*Surakarta: Riyad Books), 479

dengan lingkungan sekitar. Karena bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.[13]

Menurut Piaget perkembangan bahasa pada anak memiliki bentuk yang berbeda-beda pada setiap maknanya. Perkembangan bahasa ini meliputi berbagai aspek seperti menyimak, mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Papalia menyatakan tentang kemapuan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengartikan kata-kata maka dimetahu anak usia 5-6 tahun masuk kedalam masa majemuk dimana kemampuan berbahasa anak mulai meningkat, mengucapkan kalimat yang panjang[14]

Dari pernyataan tersebut perkembangan bahasa anak usia dini sangat perlu dikembangkan pada anak yaitu mengenai kemampuan membaca permulaan. Menurut Bromley menyatakan bahwa bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Membaca permulaan merupakan permulaan yang perlu di pelajari untuk anak usia dini sebagai alat memperoleh informasi dan pengetahuan pada suatu huruf awal[15]

Masri Sareb Putra menyatakan bahwa membaca permulaan adalah satu bentuk dari kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf-huruf dari kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi. Dalman juga menyatakan bahwa dalam membaca permulaan anak di kenalkan dengan huruf abjad dari A sampai Z huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan anak sesuai dengan bunyinya[16]

Menurut Andreson, Nurbiana Dhieni menyatakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu

---

[13] Samsu Yusuf, Perkembangan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 118.

[14] *Ibid*, 26

[15] Nur azizah "Tingkat Ketrampilan betbicara di tinjau dari metode bermain peran Pada Anak Udia Dini 5-6 tahun", Fakultas Imu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Jurnal Pendidikan, 14

[16] Esny Baroroh, Meningkatkan Kemapuan Membaca Permulaan Anak Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Di TK PKK Marsudisiwi Gunung Kelir Pleret Bantul, Universitas Negeri Yogyakarta 2017.

yang menitik beratkan pada pengalaman huruf dan karya menghubungkan dengan bunyi[17]

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa membaca permulaan kegiatan pada otak dalam memaknai simbol-simbol tulisan kempuan membaca permulaan dapat diajarkan sejak anak usia dini agar anak mampu menggunakan atau membaca huruf dan kata secara benar dalam berkomunikasi berbagai tulisan ke dalam bentuk lisan dan perasaan untuk anak usia dini sebagai alat memperoleh informasi dan pengetahuan pada suara huruf awal.

Pada hal ini menunjukan bahwa kemampuan membaca dapat digunakan sebagai dasar untuk menguasai berbagai bidang. Dapat diartikan bahwa membaca anak akan memperoleh informasi serta pengetahuan, sehingga kemampuan membaca khusunya permulaan dapat di stimulusasikan kepada anak sejak Taman Kanak-kanak. Kemampuan membaca berdasarkan Pedoman Pengembangan Kurikulum 2013 Raudhatul Athfal dalam lingkup perkembangan keaksaraan yaitu mengenal suara huruf awal, menyebutkan lambang-lambang huruf sesuai suara/ bunyi, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, mengenai arti kata gabungan beberapa huruf kosonan dan vocal, membaca nama sendiri, dan mengenal perubahan bunyi dan arti berdasarkan perubahan huruf dan posisi huruf. Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menyebutkan suara huruf dan awal yang sama, menulis sendiri, dan sebagainya[18]

Berdasarkan dari prapenelitian yang di lakukan di TK Ar-Rozaq 1 di Sabah Balau, Lampung Selatan, Khususnya pada kelompok B, hasil observasi pada tanggal 09 Agustus 2021[19] Guru dalam memberikan media pembelajaran pemahaman terkait kemampuan membaca permulaan anak, masih mengunakan media kartu huruf, poster dan menulis di buku ljk, dalam kegiatan belajar sudah baik. Disisi lain berdasarkan wawancara kepada responden yang merupakan guru di TK Ar-Rozaq 1

[17]Febrian Wahyu Wulandari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Raudhatul I Athfal" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi I (2017)

[18]Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.No.58 Tahun 2009, Standar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional) 1.

[19] Observasi, Tk Ar-Rozaq 1 di Sabah Balau, Lampung Selatan, Tanggal 09 November 2021

Sabah Balau, Lampung Selatan, khususnya yang megajar di kelompok kelas B yaitu ibu Devi Oktaviani beliau menyatakan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan yang biasa diberikan kepada anak, yaitu dengan media-media yang telah disediakan disekolah, pembelajaran disesuai dengan tema pada hari itu, tetapi kadang pembelajaran terpacu pada menulis di buku tulis, sehingga pemahaman anak masih banyak yang kurang dan jenuh. Permainan-permainan yang ada disekolah masih kurang mewadai,dan media pembelajaran disekolah pun masih kurang menarik dan pemanfaatnya kurang bervariasi.

Tabel 1.1

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati
Membaca Permulaan	Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsenan	Anak mampu mengucapkan bunyi huruf yang ditunjuk
	Menghubungkan gambar dengan kata	Anak mampu menemukan huruf yang hilang pada gambar
	Membaca gambar yang memiliki kata sederhana	Anak mampu menggabungkan satu huruf dengan huruf lain membentuk kata
	Mengelompokan gambar yang memiliki bunyi huruf awal/akhir yang sama	Anak mampu mencari huruf yang disebutkan

Sumber: Hasil Pengamatan Prapenelitian

Tabel 1.2
Data Awal Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

No	Nama	Indikator Penilaian				Skor	Ket
		1	2	3	4		
1.	Adibah Syakila	BB	MB	MB	MB	7	BB
2.	Agata Aurora Dela Evelyna	MB	MB	BB	BSH	8	MB
3.	Azka Rega Pradipta	BSH	BSB	BSH	BSB	11	BSB
4.	Mufiq Dzaky Permana	BB	MB	MB	MB	7	BB
5.	M. Dzaky Muntazar	MB	BSH	MB	BSH	10	BSH
6.	M. Nur Rafli	MB	MB	MB	MB	8	MB
7.	Rici Febri Dinan Tasyarif	BB	MB	MB	MB	7	BB
8.	Muhammad Alfando	MB	BSH	BSH	MB	10	BSH
9.	Alif Azka Fauzan	MB	BB	MB	BB	6	BB
10.	Muhadi HuseinArzuna	BB	MB	MB	MB	7	BB
11.	Adibah SyakilaPutri	MB	MB	BSH	MB	8	MB
12.	Albi Azka Lutfi Andira	BB	BSH	MB	MB	8	MB
13.	Najma Verji Anindya	BB	BSH	MB	BSH	9	BSH
14.	Zikri Afzal	MB	MB	BB	MB	7	BB
15.	Arsyla Ayudia Inara	MB	BB	MB	BSH	8	MB
16.	Alfando Shura Gunawan	MB	MB	BB	BSH	8	MB
17.	Laura Dinita Putri	BB	MB	MB	MB	7	BB
18.	Reyuan Vicardo	MB	MB	BB	MB	7	BB
19.	Fahima Nur Izzati	MB	MB	BB	BSH	8	MB
20.	Shaka Khoirul Akbar	BB	MB	MB	MB	7	BB

Sumber: Hasil Pengamatan Prapenelitian di TK Ar-rozak 1

Tabel 1.3
Hasil presentase prapenelitian Pengamatan Di TK Ar-rozaq 1 Sabah Balau Lampung Selatan

No	Kreteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	**BB**	**9**	45%
2.	**MB**	**7**	35%
3.	**BSH**	**3**	15%
4.	**BSB**	**1**	5%

Keterangan: Hasil Pengamatan Prapenelitian

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembangan Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 20 anak menunjukan hasil sebagai berikut , terdapat 9 anak yang masih tergolong belum berkembang (BB) dengan persentase 45%, 7 anak yang mulai berkembang (MB) dengan persentase 35%, 3 anak yang tergolong berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 15% sedangkan 1 anak yang berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 5%

Berdasarkan hasil Observasi awal yang peneliti lakukan di TK Ar-rozaq 1 Sabah Balau, Lampung Selatan mengenai penggunaan media pembelajaran, menujukan bahwa TK tersebut sudah menggunakan berberapa media atau alat bantu untuk membuat proses pembelajaran di kelas tetapi media yang digunakan tersebut masih kurang bervariasi sehingga peserta didik terkadang bosan dengan media tersebut. Oleh karena itu pembelajaran anak usia dini diperlukan alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan mampu menarik perhatian sehingga anak menjadi aktif dan tercipta suasana yang menyenangkan dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Dalam pembelajaran anak usia dini, perlu diterapkan adanya sebuah media pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam

mengikuti proses belajar mengajar yang menyenangkan dikelas. Seorang guru harus bisa menyediakan media pembelajaran yang unik dan bervariasi yang bertujuan agar dapat menarikperhatian anak sehingga dapat membuat anak memiliki semangat dan keinginan belajar yang tinggi. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyatakan bahwa salah satu penyebab keberhasilan proses belajar mengajar, karena kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting dalam proses pembelajaran.[20]

Didalam proses pembelajaran guru juga seringkali dihadapkan dengan berbagai dinamika dalam pembelajaran peserta didik. Pada peserta didik perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi harus mendapat perhatian dari guru. Guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai denga karakteristik peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran.[21] kareana pada dasarnya manusia merupak makhluk belajar oleh karena itu jangan memaksa anak dalam belajar. Seorang pendidik memberikan fasilitas belajar dan bermain, karena proses belajar anak dilakukan sambil bermaian[22]

Salah satu media pembelajaran yang akan peneliti kembanngkan adalah media Papap *Puzzle* Huruf, media ini belum digunakan dalam proses pembelaran di TK Al-Rozaq 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Pengembangan ini terinspirasi darai buku Madyawati dalam bukunya yang berjudul Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, dimana Madyawati dalam bukunya mengatakan bahwa bermain dengan menggunakan media *Puzzle* Huruf merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan tumbuh kembang anak. dengan bermain menggunakan puzzle huruf diharapkan dapat menarik minat anak sehingga anak lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan untuk mengasah ketrampilan membaca. Selain itu, bermain *puzzle* huruf relevan dengan konsep DAP (*Developmentally Appropiate Practice*) atau pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak.

---

[20] Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 136

[21] Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 58

[22] Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang:Penerbit Gunung Samudra, 2016), 1.

Pengembangan Papan *Puzzle* Huruf yang dikembangkan oleh peneliti yakni pada media berupa Papan *Puzzle* Huruf dimana pada media *puzzle* huruf yang ada sebelumnya hanya terdapat huruf saja dengan kombinasi berbagai warna anak akan menyusunya membentuk kata, pembaharuan yang peneliti lakukan yakni dengan lembar kerja dimana anak akan mencocokan huruf pada Papan *Puzzle* Huruf dengan menggunkan gambar dan kata.

Menurut Tarigan dalam bukunya mengungkapkan terdapat dua aspek keterampilan membaca yaitu aspek yang bersifat mekanik (mechanical skill) dan bersifat pemahaman (comprehension skill). Dalam penelitian ini aspek yang akan ditingkatkan adalah aspek *mechanical skill*, aspek ini mencakup ketrampilan menyebutkan huruf, membaca suku kata, dan membaca kata . Sejalan dengan Madyawati dalam bukunya membaca awal atau membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui metode bermain dengan menggunakan media puzzle.

Mengingat pentingnya minat baca anak usia 5-6 tahun di TK Ar-Rozaq 1 Sabah Balau, Lampung Selatan, maka perlu adamya penbinaan secara serius dalam sebuah kegiatan yang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang memungkinkan ada dalam pembelajar membaca adalah melalui bermain. Hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Melalui bermain anak dapat membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya terutama pada saat guru mengajarkan membaca dengan media dan sumber belajar yang menarik.

Karena pada masa kanak-kanak huruf dan kata merupakan sesuatu yang abstrak bagi anak-anak, oleh karena itu guru dan orang tua membuatnya menjadi nyata dengan cara yang sederhana yaitu dengan cara-cara yang menyenagkan dengan media yang menarik bagi anak usia dini. Salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan media *puzzle*. Media *Puzzle* merupakan permainan menyusun kepingan gambar sehingga menadi sebuah gambar yang utuh. Media *puzzle* sangat sering digunakan di Taman Kanak-Kanak karena media *puzzle* adalah salah satu bentuk permaianan yang memiliki nilai-nilai edukatif. Menurut Ismail dalam Khumayah *Puzzle* adalah permaianan menyusun suatu gambar atau

benda yang telah dipecahkan dalam berbagai bagian.[23]

Dari hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menawarkan media pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka diadakan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Papan *Puzzle* Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini".

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut maka dapat di dentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media pengembangan dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak usia dini.
2. Kurang kreativ dan inovatif media pengembangan kemampuan membaca permulaan anak
3. Belum adanya media pengembangan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalahan yang ada, maka tujuan ini bisa teratur dan mendetail serta tidak terlalu luas jangkauannya untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Media Pembelajaran Papan *Puzzle* Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Media Papan *Puzzle* Huruf sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak uia 5-6 tahun?
2. Bagaimana kelayakan Media Papan *Puzzle* Huruf sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap Media Papan *Puzzle* Huruf?

---

[23] *Ibid,* 23

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran papan *puzzle* huruf pada kemampuan membaca permulaan anak usia dini?
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran papan *puzzle* huruf pada kemampuan membaca permulaan anak usia dini?
3. Untuk mengetahui respon pendidik dan pesta didik terhadap media pembelajaran papan *puzzle* huruf?

G. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini terdiri atas dua hal yaitu:

Manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan manfaat yang positif pada pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.
   b. Sebagai media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan anak disekolah.
2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi siswa dan guru.
   a. Bagi anak

      Pengembangan media ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam kemampuan membaca permulaan anak.
   b. Bagi Guru

      Sebagai bahan ajar yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam menyampaikan materi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dan anak didiknya, guru yang bertugas sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan pada anak sebagai penerima pesan. Agar pesan yang disampaikan pendidik diterima baik oleh anak, maka diperlukan sebuah prantara atau penyalur pesan yang biasa disebut dengan media.

Menurut Gerlach dan Erly sebagaimana yang dikutip dari Azhar Arsyad mengatakan media dalam materi, manusia serta kejadian yang membangun kondisi peserta didik mampu memperoleh pengetahuan ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.[1]

Kemudia Hinich, dkk dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa istilah medium sebagai prantara yang mengantar informasi antara sumber dan peneriman. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengejaran maka media itu disebut dengan media pembelajaran[2]

Briggs dalam Arief Sadiman, dkk berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang dalam proses belajar anak.[3]

Dari pendapat yang telah diungkapkan diatas pada dasarnya mempunyai sebuah persamaan dalam mendefinisikan media pembelajaran yaitu sebagai prantara pesan dari pengirim kepenerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar yang lebih memuaskan dan merangsang anak agar tertarik untuk belajar sedangkan bentuknya bisa bentuk cetak maupun noncetak. Dalam penelitian ini media pembelajaran digunakan pendidik

---

[1] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), 3.

[2] *Ibid, 4*

[3] Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 6.

untuk membantu dalam kegiatan membaca agar anak dapat tertarik untuk belajar.

2. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang memiliki peran cukup besar dalam mengefektifkan sebuah proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran di TK. Media pembelajaran tersebut juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan dan informasi yang lebih menarik sehingga proses pembelajaran anak lebih meningkat. Dengan adanya fungsi tersebut media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Manfaat dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman pada guru, dimana guru tersebut adalah bagian dari keluarga serta lingkungan sekitar anak.
2. Memberikan motivasi dan minat belajar dan rasa ingin tahu anak sehingga anak mampu meningkatkan daya pikir serta imajinasi anak.[4]

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Guslinda & Rita Kurnia mengemukan manfaat media pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar bagi peserta didik yaitu:

a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pengajar akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
d. Anak didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi uga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendonstrasikan dan lain-lain.[5]

---

[4] Luh Tri jayanti Swastyastu, ”Manfaat Media Pebelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia dini”, jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, (2020): 58.

[5] Guslinda, dkk, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 9-10.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang lebih dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran di TK. Manfaat yang didapat dari penggunaan media yaitu dapat membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar, lalu pembelajaran akan dapat menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, serta dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan sangatlah banyak baik itu berupa gambar, foto dan lain sebagainya. Ada beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu:[6]

a. Media Grafis

Media grafis termaksud media visual. Fungsi media grafis yaitu untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Media yang disalurkan berupa gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, kartun, poster, peta, globe, dan papan flanel dan papan bulletin.

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituang kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

c. Media Proyeksi

Media proyek diam banyak memakai bahan-bahan grafis. Media proyek diam yang terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat dengan rekaman audio.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan hal penting dalam kegiatan atau proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa ketika belajar. Untuk itu, seorang pendidik harus menciptakan media pembelaran yang kreatif, inovatif, dan variatif sehingga proses pembelajaran akan sangat menyenangkan. Sebagai pendidik dalam penyampaikan pesan haruslah berdasarkan agama, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 44 yang berbunyi:

---

[6] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), 23-24.

بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ ۗ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya:

"(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan." (QS. An Nahl: 44)[7]

Ayat diatas dapat diterangkan bahwa Allah SWT telah memberikan Al-Qur'an untuk disampaikan kepada umat manusia. Pada hal ini pendidik wajib menyampaikan ilmu pengetahuan pada pesrta didiknya dan pendidik haruslah memikirkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan perkembangan anak serta media untuk menyampaikan materi tersebut yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat berkembang secara optimal.

B. Media Papan *Puzzle* Huruf

1. Pengertian Media *Puzzle*

Media *puzzle* menurut Rokmat mengatakan bahwa *puzzle* adalah permainan kontruksi melalui kegiatan memasang atau menjodohkan kotak-kotak atau gambar bangun-bangun tertentu. Berdasarkan pengertian diatas media *puzzle* adalah alat peraga atau alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran yang menggunakan *puzzle* dalam melaksanakan pembelajaran.[8]

Media *puzzle* menurut alat atau media yang berbentuk potongan-potongan kecil berupa gambar ataupun tulisan yang dapat membentuk suatu kata atau suatu gambar yang tersusun dan dapat membantu anak untuk melatih kesabaran kesabaran, kekompakkan, kerja sama.

---

[7] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahanya (*Surakarta: Riyad Books).

[8] Elan, dkk, Op.cit, 70

Dengan menggunakan media *puzzle* dalam pembelajaran anak dilatih mengembangkan kemampuan berfikirnya untuk menggabungkan potongan-potongan *puzzle* tersebut.

Manfaat media *puzzle* pada pembelajaran yaitu meningkatkan ketrampilan kognitif, meningkatkan ketrampilan halus, melatih kemampuan nalar dan daya ingat melatih kesabaran, menambah pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan sosial. Ketrampilan kognitif berhubungan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. Melalui *puzzle* anak akan mencoba memecahkan masalah yaitu menyusun gambar atau tulisan untuk melatih koordinasi tangan dan mata untuk mencocokan kepingan-kepingan menjadi gambar atau tulisan yang utuh.[11]

2. Penggunaan Media Papan *Puzzle* Huruf Dalam Pembelajaran.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah proses belajar mengajar di TK karena dengan menggunakan media, anak akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran yang ditawarkan banyak jenisnya, baik berupa media audio, visual, maupun audio visual. Dalam pembelajaran di TK media merupakan cara yang menyenangkan dalam menarik minat anak saat belajar terutama dalam membaca permulaan karena pada masa kanak-kanak, huruf dan kata-kata merupakan sesuat yang abstrak bagi anak-anak, oleh karena itu bisa membatunya menjadi nyata dengan menggunakan media. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu menggunakan media papan *puzzle* huruf. Papan *puzzle* huruf merupakan jenis media visual.

Menurut Sujiono Manfaat *puzzle* antara lain: [10]

1. Melatih pendengaran dan motorik halus.
2. Melatih perkembangan emosi.
3. Melatih perkembangan kognitif dalam perbendaharaan kata, huruf maupun objekobjek tertentu.
4. Melatih konsentrasi mengamati kepingan-kepingan *puzzle*.

---

[11] Ratih Fitri Astuti, dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media *Puzzle* di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tanggerang", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 11, No. 2. (2020)

[10] Tika Surtika, dkk, Pengaruh Media Puzzle Huruf Terhadao Kemampuan Mengenal Huruf Pada Kelompok A Di TK Ar-rahmat Kecamatan Sukahening, Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 3, No. 1, (2019): 106.

5. Melatih ketekunan anak dalam proses pembelajaran.
6. Dapat memecahkan masalah dan menyenangkan anak dalam belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, manfaat *puzzle* antara lain, meningkatkan keterampilan kognitif, meningkatkan keterampilan motorik halus, melatih kemampuan daya nalar, daya ingat dan konsentrasi, serta melatih kesabaran.

Penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran tentunya perlu pertimbangan yang cukup agar penggunaan media *puzzle* tercapai. Menurut Indriana "*puzzle* memiliki keunggulan yakni memiliki bermacam-macam warna sehingga menarik minat anak untuk belajar dan meningkatkan daya tahan anak dalam belajar" Adapun kelebihan dari media *puzzle* menurut Chumala, Nur dalam adalah :

1. Media *puzzle* bersifat konkrit
2. Media *puzzle* dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
3. Media *puzzle* dapat menarik minat dan perhatian siswa.
4. Kelebihan dari *puzzle* huruf yaitu bentuk huruf cukup jelas, alus, mudah diperoleh, tidak beresiko, mudah dikenal anak, memiliki warna yang bervariasi dan memiliki warna yang menarik perhatian anak.[12]

Pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan kemampuan yang dimilik anak seperti kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ini salah satunya membaca, untuk anak TK maka membaca yang dilakukan yaitu membaca permulaan.

Dalam uraian diatas penulis ingin mengembangkan media *puzzle* yang dimana pada media papan *puzzle* huruf ini terdapat kegiatan menyusun huruf dimasing-masing kotak *puzzle* mencocokannya dengan gambar yang ada pada *puzzle* dan terdapat kalimat sederhana yang berkaitan dengan gambar yang ada pada media papan *puzzle* huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

---

[12] Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, (*Yogyakarta: Diva Press Anggota IKAP, 2011), 34.

C. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan merupakan proses dalam pembelajaran yang mengandung perkembangan anak. Menurut Mohammad Zain, kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha nuntuk diri sendiri. Sehingga kemampuan yaitu kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan. Menurut Burn, dkk kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat dalam belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.[13]

Masri Sareb Putra menyatakan bahwa membaca permulaan adalah satu bentuk dari kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf-huruf dari kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi. Dalman juga menyatakan bahwa dalam membaca permulaan anak di kenalkan dengan huruf abjad dari A sampai Z huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan anak sesuai dengan bunyinya.[14]

Kemampuan dalam membaca permulaan menurut Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik yaitu antara laian:

a. Menikmati yang sedang dibacakan dan menutur kembali cerita-cerita naratif sederhana atau teks irformasi.
b. Menggunakan bahasa deskriptif untuk menjelaskan dan menyelidiki suatu bacaan.
c. Mengenal huruf dan bunyi huruf
d. Memperlihatkan keakraban dengan bunyi-bunyi berirama dan bunyi awal suatu kata.[15]

---

[13] Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

[14] Esny Baroroh, "Meningkatkan Kemapuan Membaca Permulaan Anak Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Di TK PKK Marsudisiwi Gunung Kelir Pleret Bantul", (Desertasi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

[15] Carol Seefeldt, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah,* (Jakarta: PT INDEKS, 2018), 337.

Menurut Steinberg dalam Ahmad Susanto, membaca permulaan adalah membaca yang di ajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Pada program ini terdapat perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberika melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Maksud dari perantara tersebut bahwa anak TK memang sudah dapat diajarkan membaca namun harus sesuai dengan perkembangan anak atau tanpa paksaan dan dengan cara yang menyenangkan karena persoalan yang penting yaitu cara yang digunakan untuk mempelajari sehingga anak dapat menganggap belajar mereka seperti bermain.[16]

2. Tahap Perkembangan Membaca

Dalam Pembelajaran bahasa pada anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Simbolis). Dalam memahami bahasa simbol anak perlu belajar membaca dan menulis. Pada saat mengajarkan membaca perlu adanya tahap-tahap perkembangan anak. secara umum tahap-tahap dalam perkembangan anak dapat dibagi dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjang ciri-ciri tersendiri. Menurut Steinberg dalam Ahmad Susanto mengatakan bahwa kemampuan dalam membaca nak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan sebagai berikut:

a. Tahap timbulnya kesadaran
   Merupakan tahap dimana anak mulai belajar menggunakan buku, menyadari bahwa buku penting bagi dirinya, melihat dan membolak-balikan buku, kadang-kadang anak membawa buku kesukaanya kemana-mana.
b. Tahap membaca gambar
   Merupakan tahap dimana seorang anak mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku walu tidak sesuai dengan tulisan yang ada dibuku.
c. Tahap mengenal bacaan
   Merupakan tahap dimana anak usia dini prasekolah dapat mengungkapkan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi

[16] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 83.

huruf), sematik (arti kata), dan sintaksi (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama.

d. Tahap membaca lancar

Merupakan tahap yang anak sudah dapat membaca berbagai bacaan seperti koran, majalah, buku cerita, komik, tabloid dan sebagainya.[17]

Jeann Chall mengatakan bahwa ada 4 tahap perkembangan kemampuan membaca permulaan, yaitu:

1. Tahap Awal (0)
   Pada tahap ini anak mulai ditandai dengan mulai menguasai prasyaratan membaca dan membedakan huruf dalam alphabet. Kemudia anak mulai membaca beberapa kata yang ditemui didalam televisi ataupun media lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak sudah dapat membedakan pola huruf meski belum dapat membedakannya.
2. Tahap 1
   Pada tahap ini terjadi di tahun pertama sekolah, anak mulai belajar dalam kecakapan merekam fonologi yang berguna untuk menerjemahkan simbol-simbol kedalam suara dan kata.
3. Tahap 2
   Pada tahan ini anak sudah belajar membaca dengan fasih dan menguasai hubungan dari huruf kesuara serta anak dapat membaca sebagian besar kata dan kalimat sederhana.
4. Tahap 3
   Pada tahan ini anak sudah mendapatkan informasi dari materi yang tertulis dari media yang mereka baca.[19]

Perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia dini 4-6 tahun berlangsung dalam 5 tahap yakni:

a) Tahap Fantasi
   Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berfikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balikan buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya, meski tidak cocok dengan tulisan
b) Tahap Pembentukan Konsep Diri

---

[17] *Ibid, 90*

[19] Partijem, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flanel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bnatul", Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6, No. 1, (2017).

Anak membaca dirinya dan anak mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, anak dapat menggunakan bahasa buku sebagai

c) Tahap Membaca Gambar

Anak menyadari cetakan yang terlihat dan mulai dapat menemukan kata yang sudah mulai dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali kata yang tertulis, dapat juga mengenal cetakan kata serta sudah menghafal abjad.[18]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak umumnya sebagai pembaca awal berada pada tahap membaca permulaan. Pengajaran membaca permulaan di taman kanak–kanak umumnya sudah dimulai sejak awal tahun pertama. Anak-anak diberi stimulasi berupa pengenalan huruf–huruf dalam alfabet. Praktik ini langsung disandingkan dengan ketrampilan menulis, di mana anak diminta mengenal bentuk dan arah garis ketika menulis huruf. [20]

3. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca hendaknya mempunyai tujuan terhadap pengetahuan yang akan dipahaminya dalam menemukan fenomena lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Farida Rahim dapun tujuan dari membaca diantaranya sebagai berikut:

a. Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik.
b. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
c. Memperoleh informasi yang menunjang bagi pengembangan diri.
d. Mengkonfirmasi fakta yang ada dilingkungan sekitar.[21]

---

[18] Fitria Herlimatussa'diyah, "Pengembangan Media Big Book untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017" , Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , Vol. 8, No. 2, (2017): 2-3

[20] Lucky Ade Sessiani, "Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak – Kanak", (Disertasi Semarang: Universitas Diponegoro Semarang , 2017, 3.

[21] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), ,11.

Membaca sangat efektif apabila diberikan sejak dini, hal ini dikarenakan mempunyai banyak tujuan. Dalam Nurbiana Dhieni, dkk terdapat tujuan membaca, yaitu:

a. Mendapatkan informasi tentang data dan kejadian sehari-hari dalam menemukan fakta untuk mengembangkan diri.
b. Meningkatkan citra diri yaitu memperoleh nilai positif dari pesan yang disampaikan..
c. Memberikan penyaluran positif dalam membuka wawasan terhadap situasi yang akan atau maupun yang sedang dihadapi.
d. Mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan.[22]

Dari penjelasan tujuan membaca oleh kedua ahli di atas bahwa melalui membaca dapat memperoleh informasi yang ada dilingkungan sekitar yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain sebagai dasar melakukan tindakan maupun memberikan respon terhadap lingkungan. Informasi yang diperoleh mengandung nilai-nilai yang dapat diambil manfaatnya, sehingga sesuatu yang diperoleh dari membaca dapat memperkaya pengetahuan dalam dirinya.

4. Manfaat Membaca Permulaan

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang. Menurut Steinberg dalam Nurbiana Dhieni, dkk mengemukakan bahwa terdapat empat manfaat anak membaca pada usia dini dari segi proses belajar mengajar, antara lain:

a. Memenuhi rasa ingin tahu anak.
b. Situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadi lingkungan kondusif untuk belajar anak.
c. Dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.
d. Memberikan rasa terkesan dari yang diperolehnya.[23]

---

[22] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 5.6

[23] *Ibid, 5.3*

Pendapat di atas didukung oleh Leonhardt dalam Nurbiana Dhieni, dkk bahwa membaca sangat penting diberikan pada anak karena dapat mempengaruhi kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara dan belajar memahami gagasan secara lebih baik. Pengembangan membaca pada anak TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan sesuai dengan karakteristik anak. [24]

Dari penjelasan manfaat membaca di atas maka dapat diketahui bahwa manfaat membaca yaitu untuk meningkatkan daya berfikir anak dan memperoleh pengetahuan yang dapat mendukung kebahasaan anak dalam meningkatkan wawasan yang diperoleh anak guna mengambil keputusan yang dipilihnya. Selain itu juga dapat memenuhi rasa ingin tahu anak, situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadikan lingkungan kondusif untuk belajar anak dan dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

5. Karakteristik Membaca Anak Usia Dini

Mengacu pada Peraturan Menteri nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkebangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang usia tertentu.

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati
Membaca Permulaan	Membaca Kata	Anak mampu menggabungkan satu huruf dengan huruf lain membentuk kata
	Mngidentifikasi huruf vocal dan konsenan	Anak mampu menemukan huruf yang hilang pada gambar

[24] *Ibid, 5.4*

	Melafalkan huruf vocal dan konsenan	Anak mampu mengucapkan bunyi huruf yang ditunjuk
	Membaca suku kata terbuka	Anak mampu membaca suku kata disebutkan

Sumber: Jurnal Kumala Cendekia

Kemampuan membaca permulaan pada dasarnya adalah kemampuan membaca yang mengacu pada kecakapan yang harus dikuasai pembaca yang berada pada tahap membaca permulaan.

Adapun kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun diantara sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Usia 5-6 Tahun

Dari pernyataan yang ada diatas, peneliti membatasi indikator pencapaian perkembangan pada kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun pada bagian yaitu:

1. Mengucapkan bunyi huruf yang ditunjuk
2. Menemukan huruf yang hilang pada gambar
3. Menggabungkan satu huruf dengan huruf lain membentuk kata
4. Anak mampu membaca suku kata yang disebutkan

D. Penelitian Relevan

Pada penelitian yang baik dibutuhkan penelitian yang relevan yang memiliki kajian serupa dengan hasil yang relevan. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pedoman awal sebagai kerangka berfikir.

1. Penelitian pertama dari Lusiana yang berudul "Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Dalam Pembelaraan Tematik" temuan pada penelitian pertama menelaskan kemampuan peserta didik dalam kegiatan melafalkan kalimat. Kegiatan melafalkan kalimat dimulai dengan memperkenalkan dan mendemontrasikan media *puzzle.*

Temuan kedua pada penelitian ini dalam pelaksaanaanya membaca lancar kalimat yang terdiri dari 3-5 kata dengan intonasi yang tepat. Kegiatan ini dilakukan pesrta didik untuk memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan membaca kalimat byang ada pada *puzzle.* [24]

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengembangkan media *puzzle*, sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian ini pengembangan media papan *puzzle* huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

2. Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Ratih Fitri Astutu dan Ratna Istiarini yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Media *Puzzle* di PAUD Flamboyan Kota Tanggerang". Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada kemampuan membaca permulaan pada anak didik yang signifikan pada kelas yang menggunakan media *Puzzle* didalam Pembelaaran. Penggunaan media *Puzzle* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun meningkat terdapat III siklus, untuk siklus I peningkatan sebanyak 51%, siklus ke II 74% dan siklus III peningkatan menadi 91%. Dari hasil penelitian ini penggunaan media *puzzle* dalam membaca permulaan anak dapat meningkat.[25]
   Perbedaan media *puzzle* yang peneliti kembangkan ada pada bahan yang digunakan dan materi pembelajaran yang diberikan , untuk bahan yang digunakan berbentuk papan *puzzle* huruf, yang terdapat kepingan-kepingan huruf pada *puzzle*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan bahan kardus yang materi penyampainya potongan kata dan gambar.
3. Penelitian yang ketiga dari Evi Ifanah yang berjudul Pengaruh Media Permainan *Puzzle* Huruf Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok A. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada keaksaraan pada ank didik yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan menggunakan t-test pada saat post

---

[24] Lusiana, "Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik", jurnal Basicedu, vol. 2, No. 2, (2018)

[25] Ratih Fitria Astuti dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Media *Puzzle* di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tanggerang", jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 11 No. 2, (2019)

test yang menunjukan bahwa thitung kurang dari ttabel yaitu 0 kurang dari 0,681, maka di putuskan bahwa Ho diterima. yang disumpulkan bahwa pada kelompok kontrol hanya meningkat sebanyak 0 poin sedangkan untuk kelompok eksperimen meningkat sebanyak 1 poin.[26]

Perbedaan peneliti ini dengan penelitian penelitian terdahulu pada pengaruh media permainan *puzzle* huruf pada kemampuan keaksaraan anak, sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan media *puzzle* huruf yang sudah peneliti modifikasi.

E. Spesifikasi Produk

Produk media pembelajaran papan *puzzle* huruf yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk ini dibuat dengan bahan utama papan kayu
2. Media ini terdiri dari beberapa gambar seri dengan tema binatang ternak dan potongan kepingan huruf.
3. Isi dari pengembangan media ini adalah materi tentang hewan ternak untuk memudahkan anak dalam belajar mengenal dan menyebutkan berbagai macam binatang ternak.
4. Lembar kerja peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan anak yaitu mencocokan huruf dengan tujuan untuk pengenalan simbol-simbol huruf melalui gambar dan kalimat sederhana .

F. Penggunaan Media Papan *Puzzle* Huruf

Pengunaan media sangatlah mudah seperti halmya yang biasanya. Berikut ini cara penggunaan media papan *puzzle* huruf:

1. Terlebih dahulu guru menjelaskan apa saja macam-macam binatang ternak yang ada pada media tersebut secara acak dengan menggunakan bahasa penyampainnya sesuai dengan perkembangan anak.
2. Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada media papan *puzzle* huruf.
3. Guru melakukan penjelasan mengenai gambar, pengenalan huruf-huruf yang ada pada media dan kalimat yang ada.
4. Guru memberikan tugas mencocokan kepingan huruf sesuai dengan potongan huruf yang ada pada papan puzzle huruf.
5. Guru mengawasi anak ketika mencocokan huruf

---

[26] Evi Ifanah, Pengaruh Media *Puzzle* Huruf Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok A, jurnal PAUD teratai, Vol. 05, No. 02, (2016): 138-141.

6. Guru memberi pertanyaan kepada anak menggunakan media papan *puzzle* huruf untuk menyebutkan nama binatang yang ada dan menanyakan apa saja yang dapat dimanfaatkan dari hewan ternak tersebut.
7. Guru mengajarkan membaca pada media papan *puzzle* huruf. dengan anak memperhatikan gambar kepingan huruf dan kalimat sederhana yang ada.

Menurut Hamalik dalam buku Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik.[27]

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses penyampaian pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

[27] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 19-22.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018

Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara, 2018

Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta, 2010

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2013

Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997

Beru Menye Puspitasari, dkk. *Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Membaca Cantol Roudhoh Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Untirta, 2020

Carol Seefeldt, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : PT INDEKS, 2018

Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press Anggota IKAP, 2011

Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya, 2008

Esny Baroroh, *"Meningkatkan Kemapuan Membaca Permulaan Anak Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Di TK PKK Marsudisiwi Gunung Kelir Pleret Bantul"*. Desertasi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

Esny Baroroh, *Meningkatkan Kemapuan Membaca Permulaan Anak Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Di TK PKK Marsudisiwi Gunung Kelir Pleret Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

Evi Ifanah, *Pengaruh Media Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok A*. Jurnal PAUD teratai, 2016

Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008

Febrian Wahyu Wulandari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Raudhatul I Athfal" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi I, 2017

Fitria Herlimatussa'diyah, "*Pengembangan Media Big Book untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017"*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017

Guslinda, dkk, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya : CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahanya* Surakarta: Riyad Books

Lucky Ade Sessiani, "*Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak – Kanak"*. Disertasi Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2017

Luh Tri jayanti Swastyastu, "*Manfaat Media Pebelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia dini*", jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Lusiana, *"Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik"*. Jurnal Basicedu, 2018

Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. No.58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD)*, Yogyakarta : Deepublish, 2012

Nur azizah "*Tingkat Ketrampilan betbicara di tinjau dari metode bermain peran Pada Anak Udia Dini 5-6 tahun*". Fakultas Imu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Jurnal Pendidikan, 2018

Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2008

Observasi, Tk Ar-Rozaq 1 di Sabah Balau, Lampung Selatan, Tanggal 09 November 2021

Partijem, *"Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flanel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bnatul"*. Jurnal Pendidikan Anak, 2017

Prof. Dr. H.E Mulyasa, M.Pd. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakrya Offset, 2017

Ratih Fitri Astuti, dkk, *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tanggerang"*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Ratih Fitri Astuti, dkk, *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tanggerang"*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Ratih Fitria Astuti dkk, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tanggerang",* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019

Riduwan, dkk, *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabet, 2014

Rinawati, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Puzzle 3 Dimensi Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Warnita Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pembelajaran 2016-2017* Skripsi, PG PAUD, FKIP UN PGRI KEDIRI. Jurnal Pendidikan, 2017

Samsu Yusuf, *Perkembangan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007

Sugiyono, *Media Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung : Alfabeta, 2010

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, 2012

Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Tegeh, N. Jempel, & K. Pudjawara, *Model Penelitian* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014

Tika Surtika, dkk, *Pengaruh Media Puzzle Huruf Terhadao Kemampuan Mengenal Huruf Pada Kelompok A Di TK Ar-rahmat Kecamatan Sukahenin*. Jurnal PAUD Agapedia, 2019

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009

Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang : Penerbit Gunung Samudra, 2016

Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 Teori dan Praktek*, Pasuruan : Lembaga Academi & Researc Institute, 2020